



JURNAL AKUNTANSI
Volume 14 Nomor 1 Januari-Juni 2019 32-39
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
ISSN: 1907-9958 (Print)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS (STUDI PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA)

Wildan Dwi Dermawan^{a*}, Desiana^b

^aUniversitas Siliwangi, Indonesia

^bUniversitas Siliwangi, Indonesia

*wildan.dermawan@unsil.ac.id

Diterima: Mei 2019. Disetujui: Mei 2019. Dipublikasikan: Juni 2019

ABSTRACT

The banking sector plays an important role in moving the wheels of a country's economy. The entire banking sector has a goal in increasing profitability. Profitability is used as a basis for seeing the company's ability to earn profits within a certain period. The level of profitability to measure profitability one of which uses the return on asset approach. The purpose of this study is to study and analyze the factors that affect profitability. The research method used is descriptive method with quantitative research type. The data used are secondary data on CAR, BOPO, LDR, NIM and ROA of Conventional Commercial Banks in Indonesia. The results show that CAR and LDR are not significant on ROA, but BOPO and NIM have a significant effect on ROA.

Keywords: CAR; BOPO; LDR; NIM; ROA; Profitabilitas;

ABSTRAK

Sektor perbankan berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Keseluruhan sektor perbankan mempunyai tujuan dalam meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Tingkat profitabilitas untuk mengukur perolehan laba salah satunya menggunakan pendekatan *return on asset*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan data sekunder mengenai CAR, BOPO, LDR, NIM dan ROA Bank Umum Konvensional di Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: CAR; BOPO; LDR; NIM; ROA; Profitabilitas;

PENDAHULUAN

Sektor perbankan berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Baik buruknya kinerja Sektor Perbankan menentukan baik buruknya perekonomian suatu negara termasuk di Indonesia. Kegiatan sektor perbankan adalah Menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Beberapa jenis sektor perbankan di Indonesia yaitu Bank Sentral, Bank Umum Konvensional, Bank Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat. Keseluruhan sektor perbankan tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu mencapai profitabilitas yang maksimal.

Profitabilitas secara maksimal dapat tercapai jika mampu menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu (Andriyani, 2015). Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba akan menarik *investor* untuk investasi di

Perusahaan tersebut sehingga Perusahaan dapat melakukan perluasan usaha. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memperoleh laba akan menyebabkan *investor* menarik kembali investasinya. Tingkat profitabilitas untuk mengukur perolehan laba salah satunya menggunakan pendekatan *return on asset* (ROA) (Sugiono & Edi, 2008).

Tujuan menggunakan pendekatan ROA tersebut yaitu mengukur kemampuan internal bank dalam mengelola aset yang ada untuk menghasilkan *income*. Selain itu, penentuan kesehatan Perusahaan khususnya di Industri Perbankan, Bank Indonesia lebih fokus pada penilaian ROA dibandingkan dengan yang lainnya karena profitabilitas suatu Bank diukur dari aset yang sumber dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih efektif dalam mengukur profitabilitas perbankan. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan semakin baik karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Namun, terdapat permasalahan sektor Perbankan di Indonesia yang berkaitan dengan profitabilitas. Hal ini terlihat dari data nilai rasio Bank Umum Konvensional dari tahun 2014 – 2018:

Tabel 1. Data Nilai Rasio *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM)

Tahun	Rasio (%)				
	ROA	CAR	BOPO	LDR	NIM
2014	2,85	19,57	76,29	89,41	4,23
2015	2,32	19,00	81,49	92,11	5,39
2016	2,23	21,19	82,22	90,7	5,63
2017	2,45	21,50	78,64	90,04	5,32
2018	2,55	22,97	77,86	94,78	5,14

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2019

Berdasarkan data pada tabel 1.1 terlihat CAR pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 2,19% akan tetapi tidak diikuti oleh peningkatan ROA. Pada tahun 2015 ROA malah mengalami penurunan sebesar 0,09%. Keadaan tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan jika CAR mengalami peningkatan maka seharusnya ROA juga akan mengalami peningkatan. Selanjutnya, pada tahun 2014 BOPO mengalami kenaikan yang cukup tinggi yakni naik 5,2% jika dibandingkan dengan tahun 2015. Hal ini menyebabkan penurunan tingkat efisiensi dan akan memberikan dampak buruk kepada kinerja perusahaan/ROA.

Pada tahun 2014 – 2015 LDR mengalami kenaikan sebesar 2,7% tetapi ROA perusahaan perbankan ini mengalami penurunan sebesar 0,5%. Sebaliknya pada

tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan namun ROA mengalami peningkatan. Padahal, semakin meningkatnya LDR maka akan semakin meningkat pula ROA karena rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Semakin meningkat jumlah dana yang disalurkan maka akan menentukan *profit* bank tersebut. Pada tahun 2015 – 2016 *Net interest margin* (NIM) mengalami peningkatan sebesar 0,24% namun ROA perusahaan malah mengalami penurunan sebesar 0,09%. Lalu, pada tahun 2017 – 2018 NIM mengalami penurunan sebesar 0,18% tetapi ROA tahun 2017 – 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,1%. Padahal semakin meningkat NIM suatu perusahaan perbankan maka akan semakin meningkat pula *profit* yang diperoleh perusahaan.

Beberapa riset yang telah dilakukan oleh para peneliti yang mayoritas melakukan riset di lembaga perbankan syariah mengenai profitabilitas/*Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) menemukan hasil riset yang beragam. Menurut dari Ubaidillah (2016), Kurniasih (2016), Mario Christiano & Parengkuan Tommy (2014) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil riset yang sebelumnya, variabel CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Sandra Setiawan, 2018; Rizkika & Dillak, 2017 dan Almumani, 2013).

Selanjutnya, Menurut riset yang telah dilakukan oleh Almumani (2013) dan Kurniasih (2016) menemukan hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (Sandra Setiawan 2018; Rizkika & Dillak, 2017; Ubaidillah, 2016; Sinung & Wibowo, Suprihatmi Sri Wardiningsih, 2016; Mario Christiano & Parengkuan Tommy, 2014).

Hasil riset mengenai LDR yang dilakukan oleh Kurniasih (2016) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Akan tetapi, riset Munawar (2018), Sinung, Wibowo dan Suprihatmi Sri Wardiningsih (2016), Mario Christiano & Parengkuan Tommy (2014), menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel terakhir yang diteliti pada penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM). Riset menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh NIM berpengaruh profitabilitas (Kurniasih, 2016; Sinung, Wibowo & Suprihatmi Sri Wardiningsih, 2016; Tiberiu, 2015; Mario Christiano & Parengkuan Tommy, 2014).

Berdasarkan riset gap dan fenomena gap maka perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai evaluasi kinerja bank umum konvensional di Indonesia dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Selain itu, terdapat perbedaan dengan mayoritas penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan di lembaga Perbankan Umum Konvensional di Indonesia dengan data terbaru dari tahun 2014 – 2018. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan umum konvensional di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan menjabarkan fenomena terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perbankan umum konvensional. Sedangkan sampel yang diteliti berjumlah 60 data yang berasal dari laporan keuangan. Dimana *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini.

Data yang digunakan merupakan data sekunder dalam bentuk *time series* per bulan dari mulai tahun 2014 – 2018. Data tersebut antara lain data CAR, BOPO, LDR, NIM dan ROA Bank Umum Konvensional. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari statistik perbankan Indonesia di website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penjabaran dari data CAR, BOPO, LDR, NIM dan ROA ke dalam operasionalisasi variabel dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

NO	Variabel	Indikator	Skala
1	CAR (X ₁)	CAR = Perbandingan antara Total Modal dengan ATMR	Rasio
2	BOPO (X ₂)	BOPO = Perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional	Rasio
3	LDR (X ₃)	LDR = Perbandingan antara Total Kredit kepada pihak ketiga bukan Bank dengan Dana Pihak Ketiga	Rasio
4	NIM (X ₄)	NIM = Perbandingan antara Pendapatan Bunga Bersih dengan Rata-rata total aset produktif	Rasio
5	ROA (Y)	ROA = Perbandingan antara Laba sebelum pajak dengan Rata-rata total aset	Rasio

Analisis statistik yang bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian adalah regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji secara simultan dan parsial setelah itu penarikan kesimpulan dilaksanakan berdasarkan hasil pengolahan dan pengujian hipotesis. Analisis lain yaitu analisis koefisien determinasi. Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur nilai yang mendekati satu yang berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil dan pembahasan penelitian mengenai CAR, BOPO, LDR, NIM dan ROA Bank Umum Konvensional. Data berasal dari Statistik Perbankan Indonesia dari tahun 2014 – 2018.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menyajikan data yang merupakan gambaran dari variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif nilai rata-rata (*mean*) dari setiap variabel akan dibandingkan dengan matriks penetapan peringkat yang bersumber dari surat edaran Bank Indonesia. Berikut ini analisis statistik deskriptif penelitian.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	60	19,33	23,43	21,7960	1,39227
BOPO	60	75,45	84,86	79,9197	2,22669
LDR	60	87,58	94,78	90,1813	1,64717
NIM	60	4,06	5,65	5,0802	,50918
ROA	60	2,23	3,02	2,5352	,22177
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel 3 rata-rata nilai CAR adalah 21,796. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan dan keamanan bank dari sisi modal pemilikinya termasuk pada kategori sangat baik. Untuk nilai rata-rata variabel BOPO adalah 79,9197. Dari nilai rata-rata variabel BOPO menunjukkan bahwa efisiensi dan kemampuan bank didalam melakukan kegiatan operasi termasuk pada kategori sangat baik. Namun, akan lebih baik jika nilai dari variabel BOPO konsisten mendekati nilai minimum sebesar 75,45 sehingga akan lebih efisien dalam melakukan kegiatan operasinya.

Variabel selanjutnya yaitu LDR. Berdasarkan tabel 3 rata-rata nilai LDR adalah 90,1813. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas termasuk dalam

kategori cukup baik. Untuk variabel NIM diperoleh hasil rata-rata sebesar 5,0802. Nilai tersebut menggambarkan bahwa kinerja bank dalam menghasilkan laba dari bunga termasuk dalam kategori sangat baik. Variabel terakhir yaitu ROA yang menunjukkan hasil rata-rata sebesar 2,5352. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba termasuk dalam kategori sangat baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk pengujian data memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Berikut hasil pengujian dari uji normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,10139574
Most Extreme Differences	Absolute	,089

Positive	,089
Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z	,690
Asymp. Sig. (2-tailed)	,727

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4 terlihat bagian Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,727. Nilai 0,727 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal, dengan demikian maka dapat

dikatakan bahwa asumsi normalitas data sudah terpenuhi. Uji asumsi klasik selanjutnya adalah uji autokorelasi. Berikut ini hasil pengujian dari uji autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,889 ^a	,791	,776	,10502	2,156

- a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, BOPO, CAR
- b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,156. Nilai 2,156 berada diantara 1 dan 3 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak memiliki masalah autokorelasi baik positif maupun negatif.

Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk untuk penelitian ini berdasarkan hasil pengolahan data.

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

a : Konstanta

- Y : *Return On Asset (ROA)*
- X₁ : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
- X₂ : *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*
- X₃ : *Loan to Deposits Ratio (LDR)*
- X₄ : *Net Interest Margin (NIM)*
- b₁, b₂, b₃, b₄ : Koefisien Regresi
- ε : Nilai Residu

Adapun hasil pengolahan data disajikan dalam tabel 6 mengenai persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 6. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
	B	Std. Error			
(Constant)	5,893	1,011		5,828	,000
CAR	-,016	,015	-,102	-1,084	,283
BOPO	-,025	,008	-,250	-3,166	,003
LDR	,004	,009	,033	,512	,611
NIM	-,279	,047	-,641	-5,985	,000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,893 - 0,016X_1 - 0,025X_2 + 0,004X_3 - 0,279X_4 + \varepsilon$$

Variabel CAR memiliki nilai hubungan yang negatif. Nilai beta (B) menunjukkan bahwa jika adanya perubahan ROA sebesar 1,6% berasal dari perubahan CAR sebesar 1%. Lalu, diketahui nilai signifikansi CAR mendapatkan hasil 0,283. Nilai $0,283 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian mengenai CAR ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sandra Setiawan (2018), Rizkika & Dillak (2017) dan Almumani (2013). CAR merupakan kecukupan modal perusahaan yang diukur dari total ekuitas atas total aset. Bank umum konvensional harus mempertahankan kesehatan perbankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Agar mampu mempertahankan kesehatan perbankan maka bank umum konvensional harus mampu mendeteksi, menginvestigasi dan menangani kerugian yang tak terduga bagi perusahaannya (Javaid, Anwar & Gafoor, 2011). Perusahaan mengharapkan peningkatan pendapatan jika modal perusahaan tersebut meningkat. Oleh karena itu, manajemen modal yang baik sangat dibutuhkan oleh sektor perbankan. Modal perusahaan akan meningkatkan intermediasi sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan. Bank dengan modal yang kuat akan menunjukkan kinerja bank tersebut baik (Ramadan, Kilani, & Kaddumi, 2011).

Nilai beta (B) untuk BOPO bernilai negatif. Ini menunjukkan bahwa jika BOPO berubah sebesar 1% maka perubahan tersebut akan diikuti oleh perubahan ROA sebesar 2,5%. Selanjutnya, nilai signifikansi dari BOPO adalah $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung beberapa hasil penelitian sebelumnya antara lain penelitian yang telah dilakukan oleh Sandra Setiawan (2018), Rizkika & Dillak (2017) Ubaidillah (2016) Sinung & Wibowo, Suprihatmi Sri Wardiningsih (2016) Mario Christiano & Parengkuan Tommy (2014). BOPO merupakan salah satu rasio yang menandakan efisiensi operasional yang dilakukan oleh bank. Jika nilai rasio BOPO tinggi menunjukkan bahwa adanya pemborosan biaya operasional (Akbar, 2019). Jika terjadi pemborosan operasional maka bank tersebut akan menanggung biaya yang besar dan berdampak pada penurunan pendapatan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, manajemen perlu mengendalikan biaya operasional dan

pendapatan operasional yang dilihat dari nilai BOPO agar tidak terjadi pemborosan operasional. Maka peningkatan atau penurunan BOPO berdampak pada tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya, LDR memiliki nilai beta (B) positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika adanya perubahan ROA sebesar 0,4% berasal dari berubahnya LDR sebesar 1%. Nilai signifikansi LDR sebesar $0,611 > 0,05$ yang berarti bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kurniasih (2016). LDR merupakan perbandingan antara dana yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat. Penyaluran dana yang banyak akan meningkatkan rasio LDR sehingga bank akan mendapatkan pendapatan bunga kredit yang tinggi. Oleh karena itu, menjadikan perbankan umum konvensional sebaiknya banyak melakukan intermediasi bank melalui penyaluran kredit sehingga peluang mendapatkan keuntungan semakin besar dan akan meningkatkan profitabilitas (ROA) (Siringoringo, 2012).

Berdasarkan tabel 6 NIM memiliki nilai beta (B) negatif. Ini berarti bahwa setiap perubahan NIM 1% maka akan disertai perubahan ROA sebesar 27,9%. Untuk nilai signifikansi, NIM memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut mendukung penelitian Kurniasih (2016), Sinung, Wibowo & Suprihatmi Sri Wardiningsih (2016) Tiberiu (2015) dan Mario Christiano & Parengkuan Tommy (2014). Pengukuran NIM dengan cara membandingkan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata total aset produktif. Pengaruh yang signifikan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa ketika NIM yang meningkat berawal dari adanya peningkatan pendapatan bunga dari aset produktif sehingga pendapatan bunga akan memberikan kontribusi kepada ROA perbankan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi dari data yang telah diolah.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,889 ^a	,791	,776	,10502	2,156

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 7 koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 79,1%. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) memberikan kontribusi terhadap *Return on Asset* (ROA) sebesar 79,1%, sedangkan sisanya sebesar 20,9% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukannya dengan memberikan tambahan variabel lain, menggunakan data *time series* dengan jangka waktu yang lebih lama dan subjek penelitian yang berbeda dengan penelitian ini.

REFERENSI

Akbar, Taufiq. (2019). Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Almumani, M. A. (2013). Impact of Managerial Factors on Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Jordan. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 3(3), 298–310.
<https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v3-i3/203>

Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba

Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3).

Javaid, S., Anwar, J., & Gafoor, A. (2011). Determinants of Bank Profitability in Pakistan: Internal Factor Analysis. *MEDITERRANEAN JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES*, 2(1), 59–78.

Kurniasih, E. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Efisiensi Operasi, Not Interest Margin Terhadap Return On Aset. *Journal Of Accounting*, 2(2).

Mario Christiano, Parengkuan Tommy, I. S. (2014). Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *EMBA*, 2(4), 817–830.

Munawar, A. H. (2018). Pengaruh Loan To Deposit Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Adbis*, 2(2), 1–12.

Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Booklet Indonesia Perbankan*.

Ramadan, I. Z., Kilani, Q. A., & Kaddumi, T. A. (2011). Determinants Of Bank Profitability: Evidance From Jordan. *International Journal of Academic Research*, 3(4), 180–191.

Rizkika, R., & Dillak, V. J. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2675–2686.

Sandra Setiawan, D. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia. *Jurnal Uta* 45 Jakarta, 6(2), 1–17.

- Sinung, D., & Wibowo, Suprihatmi Sri Wardiningsih, E. (2016). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR DAN NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Nasional Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Vol. 16 No. 1 Maret 2016: 30 – 40*, 16(1), 30–40.
- Siringoringo, R. (2012). Perbankan Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 61–84.
- Tiberiu, C. (2015). Banks ' Profitability and Financial Soundness Indicators : A Macro- Level Investigation in Emerging Countries. *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014), 203–209. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00551-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00551-1)
- Ubaidillah. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia, 4(1), 151–188.